

BAB V

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab satu sampai dengan bab empat sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Pengelolaan obyek daya tarik wisata religi yang dilakukan oleh Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus untuk menjaga dan melestarikan peninggalan dari Sunan Kudus dan meneruskan ajaran yang dibawa oleh Sunan Kudus, yang sampai sekarang ini ajaran tersebut masih digunakan untuk melakukan kegiatan keagamaan di tempat makam Sunan Kudus. Sebagai penghormatan kepada jasa Sunan Kudus Yayasan melakukan tradisi *buka luwur* yang dilakukan setiap tahunnya setiap tanggal 10 Muharram hal tersebut juga merupakan strategi dari Yayasan untuk melakukan dakwah kepada masyarakat baik masyarakat Kudus maupun sekitar daerah Kudus.

Pengelolaan obyek daya tarik wisata Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus menyangkut dengan pengelolaan di area makam mulai dari makam, menara dan masjid diatur oleh pengelola yayasan tersebut sedangkan tugas dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata adalah mempromosikan ODTW Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus ke seluruh masyarakat di Indonesia dan ikut serta dalam mengamankan di tempat sekitar makam supaya peziarah merasa nyaman ketika berada di sekitar makam Sunan Kudus.

Adapun faktor pendukung dalam pengelolaan ODTW Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus adalah Sunan Kudus yang bernama asli Syeh Ja'far Shodiq merupakan anggota dari walisongo, penyebar agama Islam di Jawa dan Sunan Kudus juga meninggalkan bangunan menara yang indah dan megah yang menjadi icon kota Kudus tersebut, masjid yang dulu dibangun oleh Sunan Kudus juga menjadi faktor pendukung. Faktor penghambatnya kurangnya promosi di internet untuk memperkenalkan ODTW Sunan Kudus ke taraf yang lebih tinggi lagi.

5.2. Saran-saran

Ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

- 1) Menjalinkan kerja sama dengan berbagai pihak yang terkait dengan obyek daya tarik wisata, misalnya dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Duta Pariwisata, biro perjalanan wisata, tempat penginapan, dan lain-lain.
- 2) Hendaknya pengelola obyek daya tarik wisata religi Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus untuk pengembangan manajemen dakwahnya ditetapkan konsep sebagai berikut :
 - Pemberdayaan peran masyarakat dan pemerintah
 - Stabilitas keamanan dan kenyamanan
- 3) Melihat kemajuan teknologi zaman sekarang Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus perlu membuka situs internet yang

mengakses tentang profil dari Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus, hal ini sangat penting karena mencari kebenaran dari sejarah Masjid dan Menara, silsilah Sunan Kudus. Keberadaan Sunan Kudus dengan segala ajarannya bisa dilihat oleh semua orang tidak hanya peziarah yang datang tetapi juga peziarah yang tidak sempat berkunjung ke Sunan Kudus.

- 4) Meningkatkan pelayanan dalam hal sarana dan prasarana yang menunjang peziarah dalam mengunjungi makam Sunan Kudus. Sehingga peziarah merasa nyaman dan puas berziarah di Makam Sunan Kudus.
- 5) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bekerja sama dengan pengelola Yayasan seharusnya mengadakan seminar tentang Sunan Kudus, membuat pelatihan pengelolaan pariwisata supaya masyarakat tahu betul tentang sejarah dari Sunan Kudus dan ajarannya.

5.3. Penutup

Alhamdulillah dengan memanjat puji dan syukur kehadiran Allah SWT akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu bagi kalangan akademis hasil skripsi ini dapat ditindak lanjuti kritik dan saran sangat penulis harapkan guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.